

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akun *Saturday Drip* (Instagram dan WhatsApp) telah berhasil bertransformasi dari sekadar media informasi menjadi ruang komunikasi digital yang membentuk identitas kolektif komunitas NCTzen Bekasi. Interaksi yang terjadi di dalam komunitas ini bersifat dua arah, aktif, akrab, dan non-hierarkis, di mana para anggota merasa setara terlepas dari durasi mereka bergabung. Dinamika komunikasi ini mencapai puncaknya pada momen-momen krusial seperti *comeback* idol, konser, atau *anniversary*, namun tetap terjaga secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari melalui obrolan informal yang menyerupai hubungan pertemanan nyata.

Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi proses hibridisasi budaya yang signifikan, di mana elemen budaya global K-Pop diadaptasi dan dinegosiasikan ke dalam konteks lokal Bekasi. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa campuran Korea-Indonesia dan adopsi simbol-simbol global yang kemudian diberikan sentuhan lokal, seperti tradisi pose foto "kyu" yang menjadi penanda identitas khas komunitas *Saturday Drip*. Melalui proses interaksi simbolik ini, makna komunitas dibangun secara bersama-sama, menjadikan produk budaya populer bukan sekadar barang konsumsi, melainkan alat untuk memproduksi budaya *fandom* lokal yang unik.

Peran admin menjadi faktor determinan dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan komunitas. Melalui strategi manajemen kesan dan pendekatan komunikasi yang inklusif, admin berhasil menciptakan "ruang aman" yang meminimalisir hierarki dan konflik internal (*fanwar*) yang sering terjadi di tingkat global. Lebih lanjut, *Saturday Drip* telah menunjukkan kemampuan untuk mentransendensikan batas digital ke dunia nyata, di mana hubungan virtual berkembang menjadi solidaritas sosial dan persahabatan autentik di luar aktivitas *fandom*.

Secara keseluruhan, komunitas NCTzen Bekasi melalui akun *Saturday Drip* mencerminkan praktik *fandom* yang sehat dan dewasa. Komunitas ini mampu menyeimbangkan antusiasme terhadap budaya asing dengan pemeliharaan nilai-nilai lokal, serta menempatkan aktivitas *fandom* sebagai pelengkap kehidupan yang positif tanpa mengabaikan realitas kehidupan pribadi para anggotanya. Penelitian ini

menegaskan bahwa di era digital, akun komunitas spesifik memiliki peran vital sebagai agen komunikasi antarbudaya yang memediasi negosiasi antara identitas global dan lokal.